

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (DepKes, 2009). Rumah sakit sebagai salah satu mata rantai sarana pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran yang strategis dimana rumah sakit diharapkan dapat berperan optimal dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat, sehingga rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan prima dan paripurna pada masyarakat dengan terus meningkatkan mutu pelayanan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan di rumah sakit adalah melalui pemberian pelayanan penunjang medik dan nonmedik yang profesional, bermutu dan aman (DepKes, 2004).

Sanitasi pengelolaan linen merupakan salah satu upaya sanitasi khusus di rumah sakit karena mempunyai perhatian tajam pada kegiatan atau proses-proses karena sifat dan jenisnya yang khas dapat menimbulkan bahaya/resiko tinggi bagi petugas, penderita maupun pengunjung rumah sakit. Apabila tidak dilakukan sanitasi pengelolaan linen yang tidak memenuhi syarat dapat memicu timbulnya bakteri, kuman atau virus yang dapat tumbuh sehingga dapat menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial. Terkait dengan prinsip-prinsip sanitasi rumah sakit yang diterapkan dalam rangkaian usaha pencegahan dan pengurangan infeksi nosokomial, dapat melalui pengelolaan

sampah medis dan non medis, pengelolaan limbah cair, penyediaan air bersih, pengendalian serangga dan binatang pengerat serta pengelolaan linen (Windi A, 2014).

Sterilisasi merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dan pengendalian infeksi di rumah sakit (Darmadi, 2008). Menurut Dozier, dkk *Central Sterile Supply Department (CSSD)* merupakan salah satu unit pelayanan penunjang medis di rumah sakit yang menghasilkan produk steril (dapat berupa linen, instrument medis pakai ulang, sarung tangan, dan bahan habis pakai). Upaya menghasilkan produk yang steril bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan pasien dan mencegah dampak merugikan bagi pasien. Pusat sterilisasi atau CSSD dalam tugasnya sehari-hari membantu bagian laundry rumah sakit untuk menyiapkan linen steril. Tingkat kualitas pelayanan unit laundry merupakan salah satu faktor yang dapat mempertahankan citra positif dari suatu rumah sakit.

Linen yang tercemar dapat menghasilkan mikroorganisme patogen dalam jumlah besar (DepKes, 2000). Secara khusus penanganan linen kotor sangat penting guna mengurangi risiko infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial atau yang dikenal sebagai *Hospital Acquired Infection* adalah infeksi yang khas terjadi atau didapat di rumah sakit. Infeksi ini dikenal sejak lama. Permasalahan yang terjadi akibat infeksi nosokomial sangatlah kompleks dan dapat menyebabkan kerugian bagi pasien maupun bagi rumah sakit, bahkan dapat mengakibatkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas. Beberapa kejadian infeksi nosokomial mungkin tidak

menyebabkan kematian pasien, namun menyebabkan pasien di rawat lebih lama dirumah sakit (DepKes, 2009).

Infeksi nosokomial sampai sekarang masih merupakan masalah perawatan kesehatan di rumah sakit seluruh dunia (Suparno, 2003) , berdasarkan data WHO, kejadian infeksi nosokomial 9% terjadi dinegara-negara berkembang. Hasil survey pravelensi yang dilakukan oleh WHO terhadap 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili daerah (Eropa, Mediterania Timur, Asia Selatan-Timur dan Pasifik Barat), menunjukkan rata-rata 8,7% penderita dirawat di rumah sakit menderita infeksi nosokomial.

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan infeksi nosokomial terdiri dari dua bagian besar yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen meliputi umur, jenis kelamin, penyakit penyerta, daya tahan tubuh dan kondisi-kondisi lokal. Sedangkan faktor eksogen meliputi lama penderita dirawat, kelompok yang merawat, alat medis, serta lingkungan (Parhusip, 2005).

Proses pengelolalan linen yang meliputi proses penanganan linen diruangan/pengumpulan linen, pengawasan linen dan proses pengangkutan diruangan sudah termasuk dalam kategori cukup (Tripradanti, 2015).

Infeksi rumah sakit berhubungan dengan kebersihan lingkungan sekitar. Seperti kalimat “Kebersihan Sebagian Dari Iman” merupakan ungkapan yang baik (islami), karena didukung sebuah hadist yang menurut Imam Suyuthi berstatus hasan, yakni sabda Nabi SAW :

“Sesungguhnya Allah swt. Itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi: 2723).

Hingga sejauh ini ini belum pernah dilakukan penelitian tentang Uji Sterilitas Linen Pasca Sterilisasi di instalasi *Central Sterile Supply Department* (CSSD) Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta. Kasus infeksi rumah sakit di daerah Yogyakarta saat ini memiliki angka yang cukup tinggi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana uji sterilitas linen pasca sterilisasi di instalasi CSSD RSUD Yogyakarta dan Apakah ada perbedaaan sterilitas linen sesuai lama penyimpanan berdasarkan angka kuman ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui uji sterilitas linen pasca sterilisasi di Instalasi CSSD RSUD Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui angka kuman pada linen berdasarkan lama penyimpanan di Instalasi CSSD RSUD Yogyakarta pada hari ke-3.
- b. Untuk mengetahui angka kuman pada linen berdasarkan lama penyimpanan di Instalasi CSSD RSUD Yogyakarta pada hari ke-10.
- c. Untuk mengetahui angka kuman pada linen berdasarkan lama penyimpanan di Instalasi CSSD RSUD Yogyakarta pada hari ke-14.

- d. Perbandingan angka kuman pada linen berdasarkan lama penyimpanan di instalasi CSSD RSUD Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang kesehatan masyarakat dalam bidang kesehatan masyarakat dalam bidang kesehatan lingkungan, khususnya mengenai sterilisasi linen di instalasi CSSD RSUD Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi/CSSD

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan masukan maupun koreksi bagi pihak rumah sakit, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, terutama pada kualitas penanganan linen sebagai salah satu upaya pengendalian infeksi nosokomial dirumah sakit.

b. Bagi Masyarakat

Untuk mengetahui jaminan keamanan sterilitas linen yang ada di Rumah Sakit.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam membuat laporan penelitian yang bersifat ilmiah. Mendapatkan pengetahuan untuk sterilisasi linen di rumah sakit dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, terutama pada

kulaitras penanganan linen sebagai salah satu upaya pengendalian infeksi nosokomial di rumah sakit. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.

Bagi institusi, dapat menambah kepustakaan dan bahan penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Uji Sterilitas Linen Pasca Sterilisasi di Instalasi *Central Sterile Supply Department* (CSSD) RSUD Yogyakarta dari sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan di Indonesia.

Adapun beberapa penelitian yang hampir serupa dan dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Tripradanti (2015), dengan judul penelitian Kajian Pengelolaan Linen di instalasi *Central Sterile Supply Departement* (CSSD) dan laundry RSUD Dr.Iskak Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan linen di instalasi CSSD dan laundry RSUD Dr.Iskak Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penilitan ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan linen yang meliputi proses penanganan linen diruangan / pengumpulan linen, pengawasan linen dan proses pengangkutan di ruangan RSUD Dr.Iskak Tulungagung sebagian telah

melaksanakan pengumpulan linen termasuk dalam kategori cukup (84,6%).

2. Penelitian oleh Nur Aini, dkk., (2013) dengan judul penelitian Analisis Pengelolaan Linen di instalasi rawat inap RS Permata Bunda Purwodadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan linen di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi saat ini dilakukan. Jenis penelitian adalah deskriptif eksploratif dengan pendekatan *crosssectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan peramalan kebutuhan linen belum baik karena dilakukan berdasarkan asumsi linen yang hilang dan rusak hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan peramalan kebutuhan linen belum baik karena dilakukan berdasarkan asumsi linen yang hilang dan rusak, proses pemesanan linen belum berjalan dengan baik karena belum ada petugas khusus yang melakukan pemesanan linen, pengadaan kebutuhan linen belum berjalan baik karena belum ada standar baku pengadaan linen, pemeliharaan linen sudah berjalan dengan baik karena sudah dilakukan sesuai dengan fase dan prosedur yang benar, pendistribusian linen tidak berjalan dengan baik karena ruangan dipisahkan oleh badan jalan, pelayanan linen pasien tidak berjalan dengan baik karena tidak semua pasien mendapatkan pelayanan dengan mengganti linen setiap 1 hari sekali, organisasi pengelola linen yang belum baik karena masih dilakukan secara bersama-sama, pengendalian persediaan linen belum berjalan dengan baik karena penghitungan

kebutuhan linen yang masih kurang dan belum menggunakan standar 3 kali jumlah tempat tidur.

3. Penelitian oleh Windi Astuti (2014), dengan judul penelitian studi angka kuman linen sesudah dikelola bagian laundry RSUD KRT Setjonegoro Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *crosssectional*, yaitu dengan cara membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teori dan peraturan yang berlaku yaitu KEPMENKES RI. NO.1204 / MENKES / SK / X / 2004 tentang persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Standar kuman bagi linen bersih setelah keluar dari proses tidak mengandung 6×10^3 spora spesies *Bacillus* per inci persegi. Pengambilan mikroba pada permukaan bahan (linen) dengan menggunakan cara swab (usap), yaitu mengusap permukaan linen dengan kapas steril / cotton bud seluas 4 x 4 cm. Jenis linen yang diambil yaitu dug lubang sedang, perlak, stik laken, jas operasi, seimut, dan sarung bantal. Hasil pemeriksaa diperoleh bahwa angka kuman linen di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo masih memenuhi syarat.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah Jenis penelitian dengan kuantitatif dengan desain penelitian ini dengan observasional *Crosssectional*. Uji sterilitas linen untuk mengetahui jumlah angka kuman berdasarkan lama penyimpanan dengan menggunakan metode *streak plate* serta lokasi penelitian dan tempat penelitian.